

# ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF SD DI KOTA SEMARANG

<sup>1)</sup>Ervina Eka Subekti, <sup>2)</sup>Ferina Agustini, <sup>3)</sup>Fajar Cahyadi  
<sup>1,2,3</sup>PGSD FIP Universitas PGRI Semarang, Indonesia

## ABSTRAK

*Analyze the needs of the learning media is one of the activities that are important in designing learning process. This is consistent with the objective that was developed to help solving students' learning needs. Design learning process that begins with a study of needs allows the results can be used optimally by individuals who need it. The formula of issues examined in this study are: 1) How is the use of instructional media of elementary school in Semarang?, 2) what instructional media that is already used by elementary school teacher in Semarang?, 3) what type of instructional media that is needed and is appropriate in learning process in elementary school in Semarang?*

*This is a qualitative study with survey methods. This qualitative research uses descriptive formulation of the problem. Descriptive research aims to provide an overview of the use of instructional media curriculum 2013 in elementary school in Semarang and the need for media at elementary schools in Semarang.*

*The research results showed that 100% of all instructional media for all subjects that exist today is still very limited and old and 100% of the schools stating that the media needed in schools are thematic learning media or media that matches the theme of learning. It is quite natural for thematic learning is learning that must be implemented in primary schools in the curriculum 2013.*

*From the results of research and discussion, it can be concluded that: 1) The use of instructional media in schools, especially primary schools is not well coordinated, 2) instructional media that have been used and are available at the school is only media that already has aged long enough and is instructional media per subjects not related to a theme of learning such as images of animals and humans growth, multiplication image, globe, map number cards,, KIT IPA, letter cards, a human torso. 3) Media required by school is teaching media in the form of KIT media for each sub-theme or themes. Advices can be given based on the results of the study are: for further research can develop complete KIT media learning for each sub-theme or themes of learning so that thematic learning in the curriculum 2013 can be implemented fully and media used is not fragmented again in a subject; For teachers to add more references about instructional media so that learning is not monotonous; For the school to pay more attention to management of learning media in school and perform a needs analysis maps routinely so that learning media provided at the school continues to grow in accordance with the development needs of the media.*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, guru bertugas sebagai penyampai materi sekaligus berkewajiban mengembangkan topik pembelajaran agar memberikan hasil belajar yang optimum (Boyce, dkk.

1997). Untuk mencapai tujuan ini maka diperlukan inovasi media pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa belajar dengan mudah dan efisien berdasarkan pengetahuan dan kemampuan yang

dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diberikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Dalam Permendikbud 103 tahun 2014 pada Bab Pembelajaran dan dalam sub bab konsep menyatakan Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya. Untuk mendukung konsep tersebut, Pada bab Komponen dan Sistematika RPP Permendikbud 103 tahun 2014 mensyaratkan adanya media/alat yang harus disiapkan dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Piaget yang menyatakan kemampuan kognitif siswa usia SD berada pada tahap operasi konkret, dimana pada tahap ini siswa masih membutuhkan adanya benda-benda konkret dalam proses mengkonstruksi pemahamannya. Oleh sebab itu media pembelajaran mutlak digunakan dalam proses pembelajaran.

Secara umum, media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat mempermudah proses pembelajaran. Media pembelajaran juga bisa digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan dan perhatian peserta didik untuk mengkonstruksi pemikirannya agar dapat lebih memahami materi yang sedang dipelajarinya, selain itu media pembelajaran juga bisa menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dikarenakan Guru tidak

perlu lagi meminta peserta didik untuk mencatat. Dengan adanya media pembelajaran peserta didik juga bisa fokus memperhatikan apa yang sedang Guru jelaskan tanpa harus membagi perhatian antara memperhatikan materi dan mencatat materi yang sedang diajarkan

Media pembelajaran harus dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dalam penyampaian materi pelajaran. Agar hasil inovasi media pembelajaran optimum sesuai dengan tujuan yang diinginkan maka beberapa hal perlu dipertimbangkan dalam inovasi seperti rasional teoritis, landasan pemikiran pembelajaran dan lingkungan belajar. Media pembelajaran dapat diakui apabila dapat dipergunakan secara luas dalam pembelajaran dan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar (prestasi belajar siswa). Dengan demikian, media pembelajaran sebaiknya fleksibel terhadap hasil dan tujuan pembelajaran sehingga penyampaian materi menjadi terfokus.

Menganalisis kebutuhan media pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam mendesain pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan yang dikembangkan untuk membantu menyelesaikan kebutuhan belajar siswa. Mendesain pembelajaran yang diawali dengan studi kebutuhan memungkinkan hasilnya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh individu yang memerlukan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk dasar penelitian pengembangan tentang media pembelajaran tematik integratif di SD yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

#### **MEDIA PEMBELAJARAN**

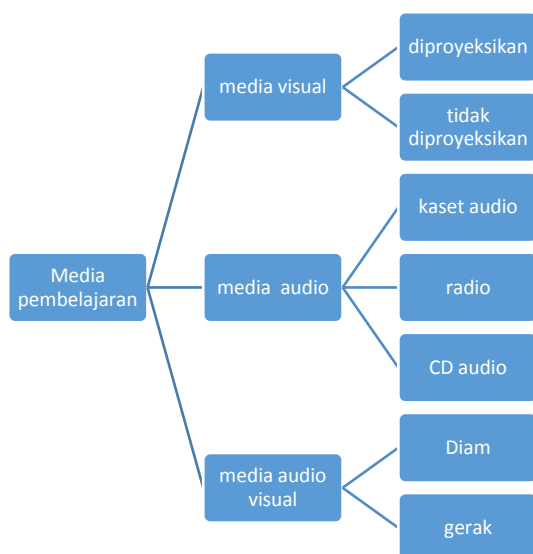
Media merupakan alat saluran komunikasi (Heinick, dkk dalam Hernawan, 2008:3). Media berasal dari

bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a reciever*). Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemui contoh media seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan intstruktur. Contoh media tersebut dapat dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Schraman (1977) mengatakan media pembelajaran dapat diartikan sebagai teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media dapat berupa sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, video, film, slide, dan lain-lain.

### JENIS DAN KARAKTERISTIK MEDIA

Media Pembelajaran dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu: media visual, media audio, dan media audio-visual. Jenis-jenis media tersebut secara rinci digambarkan dalam bagan 1 sebagai berikut:



### Gambar 1. Bagan Pengelompokan Media Pembelajaran

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan indra penglihatan. Jenis media ini sering digunakan oleh guru-guru dan dosen untuk membantu menyampaikan isi/materi pembelajaran. Media visual terdiri atas: (a) media yang diproyeksikan (*projected visual*) seperti *overhead projector*, *slide projector*; dan (b) tidak diproyeksikan (*non-projected visual*) seperti gambar fotografik dan grafis, poster, bagan.

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Jenis media audio terdiri atas kaset suara, CD audio, dan program radio.

Media audio-visual merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Penggunaa media jenis ini memungkinkan penyajian bahan menjadi lebih optimal dan dalam batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru/dosen. Guru/dosen tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi juga dapat beralih menjadi fasilitator karena bahan disajikan melalui media audio-visual. Contoh dari media audio-visual adalah CD interaktif, program slide suara, program video/televisi pendidikan, dan Video instruksional.

### Langkah – langkah dalam Pemanfaatan Media

1. Merumuskan tujuan pembelajaran
2. Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan memanfaatkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan
3. Persiapan kelas. Siswa atau kelas harus mempunyai persiapan dalam

- menerima pelajaran dengan menggunakan media tertentu.
4. Langkah penyajian dan pemanfaatan media. Pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran
  5. Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran.
  6. Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

### **Proses Pembelajaran Sekolah Dasar**

**Pembelajaran** adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

**Yamamoto** mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang optimal terjadi apabila siswa yang belajar maupun guru yang membelajarkan memiliki kesadaran dan kesenjangan terlibat dalam proses pembelajaran. Kesadaran dan kesenjangan melibatkan diri dalam proses pembelajaran pada diri siswa dan guru akan dapat memunculkan berbagai interaksi pembelajaran.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen :

#### **1. Siswa**

Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

#### **2. Guru**

Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif

#### **3. Tujuan**

Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **4. Isi Pelajaran**

Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

#### **5. Metode**

Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.

#### **6. Media**

Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.

#### **7. Evaluasi**

Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

### **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian kualitatif ini menggunakan rumusan masalah deskriptif. Menurut Moleong (2013:93), rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Masalah lebih dari sekedar pertanyaan dan jelas berbeda dengan tujuan.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penggunaan media pembelajaran kurikulum 2013 SD di Kota Semarang dan kebutuhan akan media pada SD di kota Semarang.

### **3. HASILDAN PEMBAHASAN**

#### **3.1.HASIL PENELITIAN**

Pengambilan data penelitian analisis kebutuhan media pembelajaran tematik intergratif di Kota Semarang ini dilakukan dengan memberikan angket kepada guru dan kepala sekolah di SD Negeri yang terpilih menjadi sampel. Dengan populasi semua SD di Kota Semarang dipilih 5 SD yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 sebagai berikut.

Tabel 4.1

Daftar SD di Kota Semarang yang dijadikan sampel penelitian

No	Nama SD
1	SD N PandeanLamper 04
2	SD N Sendang Mulyo 01
3	SD N Mlatiharjo 01
4	SD N PandeanLamper 05
5	SD N PandeanLamper 02

Instrumen angket kebutuhan media diberikan kepada kepala sekolah dan 2 orang guru di masing-masing sekolah. Dari hasil analisis angket kebutuhan media yang diberikan ke SD sampel diperoleh data sebagai berikut.

**1. Data media pembelajaran yang ada atau sudah dipunyai sekolah**

Tabel 4.2

Data Media Pembelajaran yang Ada di Sekolah

No	Nama Sekolah	Nama Media yang ada disekolah / di kelas	Aturan Penggunaan Media di Sekolah	Usia Media Pembelajaran
1	SDN PandeanLamper 04	-KIT IPA -Rangka	Mengambil media yang diperlu	10 tahun

		tubuh manusia - Globe	kan untuk KBM hari itu dan mengembalikan lagi ketempatnya hari itu	
2	SDN Sendang mulyo 01	Gambar tubuh manusia, gambar perkalian, globe, kartu angka peta, LCD, KIT IPA, kartu huruf, torso manusia	Guru yang akan menggunakan harus mengisi daftar peminjaman	5 tahun
3	SDN Mlatiharjo 01 Semarang	Semua mata pelajaran mempunyai media	Guru mengambil sendiri dan mengembalikan ke tempat	Puluhan tahun

		a	semula sendiri	
4	SDN PandeanLamper 05 Semarang	Globe , bentuk bangunan datar dan bangunan ruang , gambar audio visual , ICT	Digunakan apabila diperlukan, selesai digunakan dikembalikan ketempat semula	5 tahun
5	SD NegriPandeanLamper 02	LCD, Torso , Atlas, Peta, KIT IPA, TV, kerangka hewaan dan manusia, Globe	Guru yang mau menggunakan media mengisi buku peminjaman	>10 tahun

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa media pembelajaran yang sudah ada di semua sekolah adalah media-media pembelajaran untuk bidang studi dengan jumlah yang masih sangat terbatas dan usia yang sudah tua. Tidak ada pengelolaan media khusus di sekolah.

## 2. Media Yang dibutuhkan

Dari hasil angket yang sudah diisi responden tentang media yang

dibutuhkan sekolah didapat data sebagai berikut.

Tabel 4.3  
Tabel Kebutuhan Media

No	Nama Sekolah	Media Yang dibutuhkan
1	SD N PandeanLamper 04	Buku guru, buku siswa yang memadai, LCD disetiap kelas, media yang berkaitan dengan tema pembelajaran
2	SD N Sendang Mulyo 01	Gambar jaringan tema dan subtema lintas mata pelajaran secara lengkap, media pembelajaran tematik
3	SD N Mlatiharjo 01	media pembelajaran yang murah dan sesuai dengan tema pembelajaran
4	SD N PandeanLamper 05	Media pembelajaran yang langsung mengenai ke tematik
5	SD N PandeanLamper 02	Media yang terkait dengan KBM terutama media dalam kurikulum 2013 yang pembelajarannya tematik

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa semua sekolah atau 100% sekolah menyatakan bahwa media yang

dibutuhkan di sekolah adalah media pembelajaran tematik atau media yang sesuai dengan tema pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media pembelajaran yang tidak terpisahkan untuk masing-masing mata pelajaran. Dari hasil angket tersebut kita juga bisa melihat bahwa usia media rata-rata diatas 5 tahun bahkan ada yang lebih dari 10 tahun.

### 3.2.PEMBAHASAN

Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu, Briggs (1977) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti :buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan, National Education Association (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Dari ketiga pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa 100% media pembelajaran yang ada saat ini semua adalah media-media pembelajaran untuk bidang studi dengan jumlah yang masih sangat terbatas dan usia yang sudah tua dan 100% sekolah menyatakan bahwa media yang dibutuhkan di sekolah adalah media

pembelajaran tematik atau media yang sesuai dengan tema pembelajaran. Hal ini sangatlah wajar karena pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang wajib dilaksanakan di sekolah dasar dalam kurikulum 2013.

**Kurikulum 2013** atau **Pendidikan Berbasis Karakter** adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum baru dengan bentuk model pembelajaran yang sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya terutama pada jenjang sekolah dasar sangatlah wajar jika di sekolah sekolah belum tersedia media pembelajaran yang mendukung kurikulum 2013. Padahal kita tau bahwa ada banyak manfaat jika guru mau memanfaatkan media pembelajaran. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan media secara baik, seorang guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Seorang guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran, karena bias berbagi dengan media. Dengan demikian, guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk member perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti

membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar.

Dengan hasil penelitian analisis kebutuhan media di kota Semarang ini dimanadiperoleh hasil bahwa 100% dari sekolah yang dijadikan sampel penelitian belum ada yang mempunyai media pembelajaran tematik yang berkaitan dengan sebuah tema pembelajaran dalam kurikulum 2013. Dengan demikian perlu adanya penelitian-penelitian pengembangan media pembelajaran yang mengembangkan sebuah media pembelajaran yang lengkap untuk masing-masing tema.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar belum terkoordinasi dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil analisis angket dari semua sampel penelitian tidak ada satupun sekolah yang mempunyai sistem khusus dalam pengelolaan media pembelajaran, Media pembelajaran yang sudah digunakan dan tersedia di sekolah hanya media-media yang sudah mempunyai usia cukup lama dan merupakan media pembelajaran per mata pelajaran bukan media yang terkait dengan sebuah tema pembelajaran misalnya gambar pertumbuhan hewan dan manusia, gambar perkalian, globe, kartu angka peta, KIT IPA, kartu huruf, torso manusia, Media yang dibutuhkan sekolah adalah media pembelajaran berupa KIT media untuk masing-masing sub tema atau tema

##### **4.2. Saran**

Dari hasil yang telah didapatkan oleh peneliti, maka disarankan agar:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan KIT media pembelajaran yang lengkap untuk masing-masing sub tema atau tema pembelajaran supaya pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dapat dilaksanakan seutuhnya dan media yang digunakan tidak terkotak-kotak lagi dalam sebuah mata pelajaran.
2. Untuk guru supaya lebih menambah referensi mengenai media pembelajaran supaya media yang digunakan dalam pembelajaran tidak monoton.
3. Untuk sekolah supaya lebih memperhatikan pengelolaan media pembelajaran yang ada di sekolah dan melakukan peta analisis kebutuhan yang rutin supaya media pembelajaran yang tersedia di sekolah terus berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan media.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani, Niken dan Dani Haryanto. 2010. Pembelajaran Multimedia di Sekolah.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Fathurohman, Pupuh dkk. 2009. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2009. Evaluasi



Pembelajaran. Yogyakarta:  
MultiPressindo.

Moleong, Lexy J. 2013.  
Metodologi Penelitian  
Kualitatif. Bandung: TP  
Remaja Rosdakarya.

Sudjana.Riyanto, Yatim. 2009.  
Paradigma Baru  
Pembelajaran. Jakarta :  
Kencana Prenada Media.